

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>1</sup> Pendidikan agama pada peserta didik terjadi melalui pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga sekolah maupun masyarakat. Semakin banyak pengalaman tentang agama (sesuai dengan ajaran agama) akan semakin banyak unsur agama yang terdapat dalam sikap, tindakan dan cara menghadapi hidup sesuai dengan ajaran agama.<sup>2</sup>

Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama dan keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, tetapi pendidikan agama ini sangat kuat, yaitu membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, pendidikan agama ini hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama ini benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari.<sup>3</sup> Sehingga anak akan dapat mengenal satu sama lainnya, sebagaimana firman Allah SWT:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Qs. Al-Hujurat:13)<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 86

<sup>2</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990, hlm. 55.

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 107.

<sup>4</sup>Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kementerian Agama RI, Jakarta, 2012, hlm. 201.

Interaksi merupakan proses timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu/kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Interaksi dapat dipahami salah satu masalah pokok karena interaksi merupakan dasar segala proses sosial. Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat, dimana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses hubungan tersebut berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari secara terus menerus.

Seseorang mempengaruhi tingkah laku orang lain melalui kontak. Kontak ini mungkin berlangsung melalui organisme fisik, seperti dalam obrolan, pendengaran, melakukan gerakan pada beberapa bagian badan, melihat dan lain-lain lagi, atau secara tidak langsung melalui tulisan, atau dengan cara berhubungan dari jauh.<sup>5</sup>

Interaksi terjadi jika satu individu melakukan tindakan, sehingga menimbulkan reaksi pada individu-individu yang lain, sebab interaksi dilakukan dalam kehidupan sosial.<sup>6</sup> Manusia tidak pernah hidup sendiri sejak lahir, ia tergantung pada orang lain. Ia mengadakan interaksi dengan orang lain, dalam interaksi tersebut terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Semakin lama ia hidup semakin banyak berinteraksi dan semakin banyak pula ruang lingkup interaksinya, baik dengan kelompok maupun dengan masyarakat lingkungannya.

Konsep etika interaksi edukatif dalam pendidikan Islam dalam kitab *Tadzkiratus Sami' Wal Mutakalim* karya Imam Qodli Badruddin adalah terdapat beberapa adab siswa dalam pembelajaran, yaitu adanya syarat-syarat dalam belajar yang dilakukan oleh siswa, siswa memiliki istiqomah dalam menempati suatu tempat dalam belajar, sabar dalam mengikuti pembelajaran

---

<sup>5</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hlm. 153-154.

<sup>6</sup>Eryadi, *Intisari Pengetahuan Sosial Lengkap (IPSL)*, Kawan Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 387.

yang dilakukan oleh guru, artinya siswa sabar menerima keterangan dari guru, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Hal ini sesuai dengan isi dari kitab *Tadzkiratus Sami' Wal Mutakalim* mengenai materi pendidikan akhlak bahwa terdapat keunikan tersendiri dalam penelitian ini sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang mendalam, yaitu adanya konsep pendidikan yang dikemukakan Imam Qodli Badruddin secara keseluruhan dituangkan dalam kitab *Tadzkirat as-Sami' wa al-Mutakallim*. Dalam kitab tersebut beliau mengemukakan tentang keutamaan ilmu pengetahuan dan orang yang mencarinya. Keseluruhan konsep pendidikan Imam Qodli Badruddin ini adalah: 1) Konsep guru/ulama, menurut Imam Qodli Badruddin ulama sebagai mikro cosmos manusia dan secara umum dapat dijadikan sebagai tipologi makhluk terbaik. Beliau menawarkan sejumlah kriteria yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan menjadi guru. 2) Peserta didik, menurut Imam Qodli Badruddin, peserta didik yang baik adalah mereka yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan untuk memilih, memutuskan, dan mengusahakan tindakan-tindakan belajar secara mandiri. 3) Materi pelajaran kurikulum, materi pelajaran yang dikemukakan oleh Imam Qodli Badruddin terkait dengan tujuan belajar, yaitu semata-mata menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan tidak untuk mencari kepentingan dunia atau materi. 4) Metode pembelajaran, konsep Imam Qodli Badruddin tentang metode pembelajaran banyak ditekankan pada hafalan ketimbang dengan metode lain. Metode hafalan memang kurang memberikan kesempatan pada akal untuk mendayagunakan secara maksimal proses berfikir, akan tetapi, hafalan sesungguhnya menantang kemampuan akal untuk selalu aktif dan konsentrasi dengan pengetahuan yang didapat. 5) Lingkungan pendidikan, para ahli pendidikan sosial umumnya berpendapat bahwa perbaikan lingkungan merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Sejalan dengan hal di atas Imam Qodli Badruddin memberikan perhatian yang besar terhadap lingkungan. Menurutnya bahwa

---

<sup>7</sup>Ibn Jama'ah Badruddin, *Tadzkirat as-Sami' wa al-Mutakallim fi Adab al-Alim wa al-Muta'allim*, Maktab Ibn Abbas, Kairo, 2005, hlm. 75.

lingkungan yang baik adalah lingkungan yang didalamnya mengandung pergaulan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etis. Pergaulan yang ada bukanlah pergaulan bebas, tetapi pergaulan yang ada batas-batasnya. Lingkungan memiliki peranan dalam pembentukan keberhasilan pendidikan. Keduanya menginginkan adanya lingkungan yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, yaitu kondisi lingkungan yang mencerminkan nuansa etis dan agamis.<sup>8</sup>

Berangkat dari pemikiran di atas, maka peneliti hendak mengangkat judul skripsi “**Analisis Konsep Etika Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam Telaah Kitab *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakalim* Karya Imam Qodli Badruddin**”

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan masalah dalam penelitian kualitatif. Maka untuk itu, penelitian ini memberikan batasan yaitu: konsep dan bentuk etika interaksi edukatif dalam pendidikan Islam telaah kitab *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakalim* Karya Imam Qodli Badruddin.

#### **C. Rumusan Masalah**

Melihat batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etika interaksi edukatif dalam pendidikan Islam telaah kitab *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakalim* Karya Imam Qodli Badruddin ?
2. Bagaimana analisis konsep etika interaksi edukatif dalam pendidikan Islam telaah kitab *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakalim* Karya Imam Qodli Badruddin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami etika interaksi edukatif dalam pendidikan Islam telaah kitab *Tadzkiratus Sami’ Wal Mutakalim* Karya Imam Qodli Badruddin.

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 75-90.

2. Untuk memahami analisis konsep etika interaksi edukatif dalam pendidikan Islam telaah kitab *Tadzkiratus Sami' Wal Mutakalim* Karya Imam Qodli Badruddin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan model pembelajaran guru

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran guru

- b. Bagi Santri atau siswa

Menumbuhkan keaktifan dalam berakhlak dalam belajar pada santri secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.